

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Limbah medis merupakan limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas pelayanan kesehatan dan memiliki potensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat maupun lingkungan selama seluruh siklus pengelolaannya (Irawati, Joko, & Raharjo, 2024). Menurut *World Health Organization*, dari keseluruhan limbah yang dihasilkan, sekitar 85% di antaranya termasuk dalam kategori limbah non-berbahaya yang memiliki sifat serupa dengan limbah rumah tangga. Sementara itu, 15% sisanya terdiri dari limbah berbahaya, yang dapat berupa limbah infeksius, kimia, atau radioaktif, dan berpotensi menimbulkan risiko infeksi serta cedera apabila tidak ditangani dengan benar (WHO, 2024).

Di Indonesia, upaya pengelolaan limbah medis terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, sebanyak 6.212 dari 13.335 fasilitas pelayanan kesehatan telah menerapkan sistem pengelolaan limbah medis sesuai standar. Persentase ini mencapai 46,6%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 38,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Meskipun ada peningkatan, angka ini masih menunjukkan bahwa lebih dari separuh fasilitas kesehatan di Indonesia belum memenuhi standar pengelolaan limbah medis yang baik.

Pengelolaan limbah medis merupakan salah satu aspek krusial dalam sistem pelayanan kesehatan yang aman dan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya jumlah fasilitas pelayanan kesehatan, terjadi pula peningkatan jumlah fasilitas yang telah menerapkan sistem pengelolaan limbah medis sesuai standar. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kebijakan dan praktik di sektor kesehatan. Namun demikian, kesenjangan antarwilayah masih menjadi tantangan besar. Data menunjukkan bahwa Provinsi Yogyakarta memiliki tingkat kepatuhan tertinggi dalam pengelolaan limbah medis sebesar 84,6%, diikuti oleh Banten (80,6%) dan Jawa Timur (77,7%), sedangkan Jawa Barat berada di urutan lima belas dengan persentase 45,8%. Sebaliknya, tingkat kepatuhan terendah ditemukan di Papua Pegunungan (1,9%), Maluku (7,3%), serta Papua Barat Daya dan Papua Selatan (7,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Ketimpangan ini menandakan bahwa pada praktiknya, pengelolaan limbah medis masih menghadapi hambatan, terutama di daerah terpencil.

Salah satu faktor penting dalam pengelolaan limbah medis adalah keterlibatan tenaga kesehatan, khususnya perawat. Perawat memiliki peran strategis dalam pengurangan, pemilahan dan pewadahan limbah medis. Prosedur tersebut wajib dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SPO) untuk menghindari risiko infeksi silang, pencemaran lingkungan, dan cedera akibat paparan limbah infeksius (Asriningrum, 2018). Namun, dalam praktiknya, tidak semua perawat melaksanakan pengelolaan limbah medis sesuai SPO.

Sejumlah penelitian telah mengidentifikasi bahwa tingkat pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan apakah seorang perawat mampu mengelola limbah medis sesuai standar atau tidak. Penelitian oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dan kesesuaian terhadap prosedur pengelolaan limbah medis. Hal ini selaras dengan teori Lawrence Green dalam model *PRECEDE-PROCEED*, di mana pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan individu, termasuk dalam hal kesesuaian perawat dalam melaksanakan pengelolaan limbah medis berdasarkan prosedur yang berlaku (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian oleh Rosdiana, Misnawati, Amanah dan Putri (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan petugas kesehatan dengan kesesuaian pengelolaan limbah medis di Puskesmas Bajo Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan prosedur sesuai standar, dengan nilai signifikansi  $p = 0,004$ . Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Heriwati, Meliyanri dan Budianto (2023), yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan pengelolaan limbah medis di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Mohamad Rabain ( $p = 0,003$ ). Kedua studi ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengetahuan perawat agar pengelolaan limbah medis di rumah sakit sesuai dengan SPO yang berlaku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Linggajati pada bulan April 2025, diperoleh informasi melalui wawancara dengan petugas kesehatan lingkungan bahwa pernah terjadi satu kasus petugas kebersihan tertusuk jarum suntik saat melakukan pengangkutan internal limbah medis menuju tempat penyimpanan sementara (TPS). Selain itu, ditemukan pula limbah medis yang tidak ditempatkan sesuai dengan wadah yang seharusnya. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan limbah medis di RSUD Linggajati masih belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur operasional standar (SPO) yang berlaku. Kejadian-kejadian tersebut menjadi indikator adanya celah dalam sistem pengelolaan limbah medis di rumah sakit tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kesesuaian pengelolaan limbah medis di RSUD Linggajati. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak rumah sakit dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan perawat terhadap prosedur pengelolaan limbah medis, sehingga dapat meminimalkan risiko infeksi dan kecelakaan kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kesesuaian pengelolaan limbah medis di RSUD Linggajati?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kesesuaian Pengelolaan Limbah Medis di RSUD Linggajati.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang pengelolaan limbah medis di RSUD Linggajati.
2. Untuk mengetahui kesesuaian perawat dalam melaksanakan pengelolaan limbah medis di RSUD Linggajati.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kesesuaian pengelolaan limbah medis di RSUD Linggajati.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar empiris dalam membuktikan hipotesis mengenai adanya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kesesuaian pengelolaan limbah medis.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### 1.4 2.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen rumah sakit khususnya dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan perawat serta kesesuaian pengelolaan limbah medis di RSUD Linggajati.

### 1.4 2.2 Manfaat Bagi ITEKes Mahardika

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi perguruan tinggi, khususnya terkait hubungan antara pengetahuan dan kesesuaian tenaga kesehatan dalam pengelolaan limbah medis, serta mendukung penelitian lanjutan di bidang kesehatan lingkungan.

### 1.4 2.3 Manfaat Bagi Lingkungan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan limbah medis yang lebih baik melalui tindakan perawat yang tepat, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah yang aman.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

1.5.1 Kamilah H. D., Dewi T. K., Samjaji, (2024). Dengan judul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Terapis Gigi Dan Mulut Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Medis Di Poli Gigi Puskesmas Kabupaten Garut*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapis gigi dan mulut dalam upaya pengelolaan limbah medis di Poli Gigi Puskesmas Kabupaten Garut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan lembar *checklist* kepatuhan. Analisa data menggunakan uji spearman. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel, teknik analisa data, populasi dan sampel, tempat serta waktu penelitian.

1.5.2 Rangkuti D. S. R., Tarigan A. M., Amelia T, (2023). Dengan judul “*Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Medis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam pemilahan limbah medis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji *chi-square*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian.

1.5.3 Melia S, Sinaga A, Yulianti F, (2024). Dengan judul “*Gambaran Perilaku Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Pemilahan Sampah Medis*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan, sikap dan

perilaku kepatuhan perawat dalam pemilahan sampah medis di RSUD St. Antonius. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.

- 1.5.4 Darus A. R., Intan T. K., Pohan P. U., Supriatmo (2021). Dengan judul “*The Relationship Between Solid Medical Waste Knowledge with Attitudes and Behaviors of Students in Medical Professional Education Program (P3D) Faculty of Medicine, Universitas Sumatera Utara*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku mahasiswa terhadap limbah medis padat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan *consecutive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji *Fisher Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang limbah medis padat dengan sikap ( $p = 0,227$ ) dan perilaku ( $p = 0,217$ ) mahasiswa. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian.